

INFORMASI ARTIKEL

Received: April, 06, 2025

Revised: April, 29, 2025

Available online: May, 01, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Hubungan usia, lama kerja, dan postur kerja terhadap kejadian *low back pain* pada perawat rawat inap

Sudiono*, Abdul Gowi, Nita Puspita, Endah Indrawati, Rosmaitaliza, Nia Anisa

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Horizon Indonesia

Korespondensi penulis: Sudiono. *Email: sudiono.horizon.krw@horizon.ac.id

Abstract

Background: Low back pain (LBP) is one of the musculoskeletal disorders, one of the causes is due to non-ergonomic body posture. The prevalence of LBP according to Occupational Health ranges from 60-80% and this complaint is most often experienced by health workers, the incidence rate during a year in Western countries ranges from 36.2–57.9% and Asia ranges from 36.8–69.7%.

Purpose: To determine the relationship between age, length of work and work posture with the incidence of low back pain in inpatient nurses.

Method: Quantitative design with Cross Sectional approach. The number of samples used was 62 nurses in three inpatient rooms of Karawang Regional General Hospital (RSUD) who met the inclusion and exclusion criteria with total sampling technique. Data collection instruments used questionnaires and Rapid Entire Body Assessment (REBA) sheets with Chi-square statistical analysis.

Results: The age of respondents was mostly ≥ 35 years as many as 41 respondents (66.1%). The length of service of respondents was mostly ≥ 10 years as many as 37 respondents (59.7%) and the work posture of respondents was mostly moderate risk as many as 32 respondents (51.6%). The results of bivariate analysis using the Chi-square test, on the age variable obtained a p-value of $0.049 < \alpha (0.05)$, an Odds Ratio value of 3.142, and a Confidence Interval 95% CI of 1.142 - 12.021. The variable of length of work obtained a p-value of $0.022 < \alpha (0.05)$, an Odds Ratio value of 4.156, and a CI 95% Confidence Interval of 1.349 - 14.801. The variable of work posture obtained a p-value of $0.000 < \alpha (0.05)$, an Odds Ratio value of 0.091, and a CI 95% Confidence Interval of 0.027 - 0.307.

Conclusion: There is a significant relationship between age, length of work, and work posture on the incidence of LBP with a p-value < 0.05 .

Keywords: Age; Low Back Pain; Nurses; Working Hours; Working Posture.

Pendahuluan: *Low back pain* (LBP) termasuk gangguan muskuloskeletal, salah satu penyebabnya karena postur tubuh yang tidak ergonomi. Prevalensi LBP menurut *Occupational Health* sekitar 60-80% dan keluhan ini paling sering dialami oleh tenaga kesehatan, angka insiden selama setahun di negara Barat berkisar 36.2–57.9% dan Asia berkisar 36.8–69.7%.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan usia, lama kerja dan postur kerja terhadap kejadian *low back pain* pada perawat rawat inap.

Metode: Desain kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 62 perawat di tiga ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Karawang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik *total sampling*. Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner dan lembar *Rapid Entire Body Assessment* (REBA) dengan analisis statistik *Chi-square*.

Hubungan usia, lama kerja, dan postur kerja terhadap kejadian *low back pain* pada perawat rawat inap

Hasil: Usia responden sebagian besar ≥ 35 tahun sebanyak 41 responden (66.1%). Lama bekerja responden sebagian besar ≥ 10 tahun sebanyak 37 responden (59.7%) dan postur kerja responden sebagian besar berisiko sedang sebanyak 32 responden (51.6%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*, pada variabel usia didapatkan $p\text{-value } 0.049 < \alpha (0.05)$, nilai *Odds Ratio* 3.142, dan CI 95% *Confidence Interval* 1.142 – 12.021. Variabel lama bekerja memperoleh $p\text{-value } 0.022 < \alpha (0.05)$, nilai *Odds Ratio* 4.156, dan CI 95% *Confidence Interval* 1.349 – 14.801. Variabel postur kerja memperoleh $p\text{-value } 0.000 < \alpha (0.05)$, nilai *Odds Ratio* 0.091, dan CI 95% *Confidence Interval* 0.027 – 0.307.

Simpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara usia, lama kerja, dan postur kerja terhadap kejadian LBP dengan perolehan $p\text{-value } < 0.05$.

Kata Kunci: Lama Kerja; Nyeri Punggung Bawah; Perawat; Postur Kerja; Usia.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja di berbagai sektor dan melindungi pekerja. Lebih dari 250 juta insiden kecelakaan kerja telah didokumentasikan oleh *International Labour Organization* (ILO), >1.2 juta orang kehilangan nyawa karena cedera yang diderita saat bekerja, dan >160 juta orang jatuh sakit sebagai akibat langsung dari insiden tersebut (Maulina, Darnoto, Astuti, & Porusia, 2023). Ergonomi adalah harmonisasi antara pekerja, jenis pekerjaan, dan lingkungan kerja yang menjadi norma dalam sistem kerja (Berlin & Adams, 2017).

Masalah kesehatan global yang signifikan yaitu penyakit muskuloskeletal dengan keluhan nyeri punggung bawah menduduki peringkat teratas penyebab kecacatan di seluruh dunia. Studi *Global Burden of Disease* (GBD) menunjukkan bahwa gangguan muskuloskeletal dan beban berat kecacatan yang ditimbulkannya memengaruhi 20-33% dari populasi dunia. Industri manufaktur di negara maju seperti Amerika Serikat mencatat banyak kasus gangguan muskuloskeletal akibat kerja. Sekitar 568.4 juta orang secara global akan mengalami sakit punggung bawah dan 1.71 miliar orang menderita penyakit muskuloskeletal, jumlah *low back pain* (LBP) akan terus meningkat sekitar 843 juta orang hingga tahun 2050 (World Health Organization, 2022). Prevalensi nyeri punggung bawah menurut *Occupational Health* yaitu sekitar 60-80%. Keluhan ini paling sering dialami oleh tenaga kesehatan dengan angka kejadian selama setahun di negara barat berkisar 36.2–57.9%, negara Asia antara 36.8–69.7% (Anugrahwati & Silitonga, 2024).

Salah satu gangguan muskuloskeletal yang mengganggu yaitu LBP, penyebabnya karena gerakan tidak tepat. Sekitar 80% individu dalam hidup mereka pernah mengalami LBP yang sering

mengakibatkan keluhan hingga akhirnya muncul masalah pernapasan (Aswin, 2022). Tanda gejala yang biasa dirasakan seperti nyeri, kekakuan, deformitas, dan kelemahan di kaki. Nyeri dapat muncul seketika atau bertahap saat bergerak dan mungkin menetap dalam jangka waktu lama (Purnomo, Endaryanto, Priasmoro, & Abdullah, 2022). *Occupational Safety and Health* (OSHA) tahun 2013 melaporkan, pekerja medis seperti perawat berisiko mengalami cedera muskuloskeletal karena gerakan pekerjaan yang berulang, termasuk mengangkat, mendorong, menarik, meraih, dan merawat pasien. Gangguan kerja lebih mungkin terjadi di rumah sakit karena sifat pekerjaan yang menuntut fisik. Nyeri punggung bawah menyerang 12.914 individu di Indonesia atau 3.71% populasi nyeri punggung bawah merupakan masalah kesehatan terbanyak kedua di Indonesia, setelah influenza. Hampir 30% tenaga kerja menurut beberapa negara memiliki keluhan nyeri punggung dan gangguan muskuloskeletal (Yacob, Kolibu, & Punuh, 2018).

Prevalensi cedera punggung bawah menurut laporan *National Safety Council* (NSC) yaitu terjadi pada perawat Israel (16.8%), kemudian 813 (87%) perawat Australia pernah mengalami LBP, dan di Amerika Serikat mengalami insiden cedera muskuloskeletal 4.62/100 perawat per tahunnya. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.432/MENKES/SK/IV/2007 tentang Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit yang merupakan lokasi bekerja untuk petugas kesehatan dan tenaga non-medis, seperti asisten administrasi, *cleaning service*, dan *laundry* serta profesional medis seperti dokter, perawat, dan apoteker. Sebagai penyedia layanan kesehatan, rumah sakit harus terus memprioritaskan peningkatan

Sudiono*, Abdul Gowi, Nita Puspita, Endah Indrawati, Rosmaitaliza, Nia Anisa

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Horizon Indonesia

Korespondensi penulis: Sudiono. *Email: sudiono.horizon.krw@horizon.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.851>

kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan tetap menjunjung tinggi K3 bagi semua karyawan rumah sakit.

Aktivitas kerja di rumah sakit sering menuntut fisik dan berisiko menyebabkan *occupational disease*. Salah satu masalah kesehatan umum global seperti LBP. Sekitar 90% kejadian nyeri punggung bawah bukan dari hasil masalah intrinsik, melainkan kesalahan yang dibuat dalam postur tubuh saat bekerja, terutama ketika mengangkat atau menangani dengan beban yang cukup berat menggunakan tangan (Rosadi, Line, Wardoyo, & Yuliadarwati, 2021). Penuaan menjadi penyebab berkurangnya stabilitas tulang dan otot, sehingga mengurangi perlindungan spina dorsalis hasil dari penyusutan cakram tulang. Selain itu, proses penuaan menyebabkan otot kehilangan elastisitas dan degenerasi saraf pada punggung bawah, sehingga menyebabkan kekakuan otot, tekanan pada saraf, dan akhirnya nyeri pada punggung bawah (Nurhafizhoh, 2019). Durasi jam kerja juga berpengaruh terhadap kejadian nyeri punggung yang seringkali menyebabkan penurunan produktivitas dan peningkatan ketidakhadiran akibat nyeri. Bekerja dalam waktu lama dapat menimbulkan stres statis yang berkepanjangan, tanpa memperhatikan faktor ergonomi sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya keluhan nyeri punggung.

Studi epidemiologi menunjukkan profesi keperawatan memiliki faktor risiko ergonomi yang dapat diakibatkan oleh postur kerja, penanganan beban berat secara manual, memobilisasi pasien, gerakan berulang, tugas monoton dan berdiri lama. Pemeriksaan risiko kerja menyoroti bahwa dalam profesi keperawatan, harus mempertahankan posisi membungkuk dalam waktu yang lama karena banyak tugas memerlukan postur tertentu, sehingga aktivitas mengangkat beban dan postur kerja diidentifikasi sebagai faktor signifikan berkaitan dengan gangguan muskuloskeletal (Wahyuningrum, Fau, Pradita, & Fariz, 2022).

Studi pendahuluan oleh peneliti pada tanggal 1 Februari 2024 di RSUD Karawang merupakan rumah sakit rujukan tipe B di Jawa Barat untuk wilayah Purwakarta, Subang, Karawang (Purwasuka), memiliki fungsi sosial sebagai rumah sakit di wilayah kabupaten Karawang dengan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara di dua ruangan rawat inap, diperoleh total 18 perawat, 9 (50 %) perawat

berusia ≥ 35 tahun dengan lama kerja ≥ 10 tahun pernah mengeluhkan nyeri LBP setelah bekerja, 3 (16.6 %) perawat berusia < 35 tahun dengan lama kerja < 10 tahun juga pernah mengalami nyeri LBP. Kemudian 6 (33.3%) orang perawat berusia (< 35 tahun) dengan lama kerja < 10 tahun mengatakan belum pernah merasakan LBP. Hasil dari wawancara dari beberapa responden yang pernah merasakan LBP, keluhan tersebut dialami karena postur dan gerakan tubuh saat bekerja selama bertahun-tahun, seperti melakukan gerakan berputar untuk meraih benda atau alat medis, mengangkat serta membantu memobilisasi pasien, membungkuk, menunduk ataupun menengadah saat melakukan tindakan asuhan keperawatan.

Dalam pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit, perawat sering menghadapi tugas yang menuntut fisik, sehingga rentan terhadap nyeri punggung bawah. Salah satu penyakit yang menyita perhatian global yaitu penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Seringkali perawat melakukan aktivitas membungkuk, memutar badan, mengangkat beban berat, dan menggendong pasien, sehingga dapat meningkatkan risiko nyeri punggung. Jika keluhan nyeri punggung tidak ditangani, hal ini tidak hanya akan memperpanjang ketidaknyamanan namun juga dapat menyebabkan kelainan dan frustrasi jangka panjang sehingga mempengaruhi kualitas hidup.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, dilakukan di RSUD Karawang pada bulan April-Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di tiga ruang rawat inap berjumlah 62 perawat. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner *The Pain And Distress Scale* untuk menilai keluhan nyeri punggung bawah (LBP) yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban skala *likert* dan postur kerja diukur menggunakan lembar observasi *Rapid Entired Body Assessment* (REBA). Analisis data dilakukan dengan dua cara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi tiap variabel dan bivariate untuk menguji hubungan antara dua variabel menggunakan uji Statistik dengan *Chi-Square* dan pengolahan data menggunakan SPSS 26.

Indikator postur kerja dibagi menjadi dua yaitu: 1). Risiko sedang apabila skor REBA antara 4-7. 2). Risiko rendah apabila skor REBA antara 2-3. Indikator

Sudiono*, Abdul Gowi, Nita Puspita, Endah Indrawati, Rosmaitaliza, Nia Anisa

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Horizon Indonesia

Korespondensi penulis: Sudiono. *Email: sudiono.horizon.krw@horizon.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.851>

Hubungan usia, lama kerja, dan postur kerja terhadap kejadian *low back pain* pada perawat rawat inap

LBP dibagi menjadi dua yaitu: 1). LBP ringan, apabila skor kuesioner <10. 2). LBP sedang, apabila skor kuesioner antara 10-15. Penelitian ini telah

dinyatakan lolos kaji etik dari komisi etik penelitian Universitas Horizon Indonesia dengan no kode etik: EC.82/KEPK/STKBS/III/2024.

HASIL

Tabel Distribusi Frekuensi Responden (N=62)

Variabel	Hasil	Keluhan LBP		P-value	OR : CI (95%)
		Ringan (n=35)	Sedang (n=27)		
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(33.0±3.0)(30-45)				
<35	21/33.9	16/45.7	5/18.5	0.049	3.142 (1.142 – 12.021)
≥35	41/66.1	19/54.3	22/81.5		
Lama Bekerja (n/%)					
<10 Tahun	25/40.3	19/54.3	6/22.3	0.022	4.156 (1.349 – 12.801)
≥10 Tahun	37/59.7	16/45.7	21/77.7		
Postur Kerja (n/%)					
Risiko Sedang	32/51.6	10/28.6	22/81.5	0.000	0.091 (0.027 – 0.307)
Risiko Rendah	30/48.4	25/71.4	5/18.5		

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan rata-rata usia responden adalah 33 tahun dengan nilai standar deviasi 3.0, pada rentang usia adalah 30-45 tahun dan responden terbanyak berusia di atas 35 tahun sebanyak 41 (66.1%). Lama bekerja responden sebagian besar adalah di atas 10 tahun sebanyak 37 responden (59.7%) dan postur kerja responden sebagian besar berisiko sedang sebanyak 32 responden (51.6%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*, pada variabel usia didapatkan *p-value* 0.049 < α (0.05), nilai *Odds Ratio* 3.142, dan CI 95% *Confidence Interval* 1.142 – 12.021, artinya responden yang ≥35 tahun memiliki risiko 3.142 kali lebih besar terjadi keluhan LBP. Variabel lama bekerja didapatkan *p-value* 0.022 < α (0.05), nilai *Odds Ratio* 4.156, dan CI 95% *Confidence Interval* 1.349 – 14.801, artinya responden yang telah bekerja selama ≥10 tahun memiliki risiko 4.156 kali lebih besar terjadi keluhan LBP. Variabel postur kerja didapatkan *p-value* 0.000 < α (0.05), nilai *Odds Ratio* 0.091, dan CI 95% *Confidence Interval* 0.027 – 0.307, artinya responden yang memiliki postur kerja sedang memiliki risiko 0.091 kali lebih besar mengalami keluhan LBP.

PEMBAHASAN

Keluhan skeletal umum dirasakan pada rentang usia 25-65 tahun, gejala awal muncul pada usia 35 tahun, dan tingkat keluhan meningkat seiring bertambahnya usia (Bunga, 2019). -Nyeri punggung

bawah biasanya terjadi pada sekitar 70-80% orang di negara maju. Di seluruh dunia, nyeri punggung adalah masalah kesehatan yang signifikan yang umum dikonsultasikan kepada dokter umum. Sekitar 70% orang dewasa memiliki prevalensi seumur hidup. Prevalensi tahunan berkisar antara 15-45%, dan puncaknya terjadi pada rentang usia 35- 55 tahun. Hanya sekitar 2-7% kasus nyeri punggung bawah berkembang menjadi penyakit kronis, sebagian besar kasus adalah akut, dan akan sembuh sendiri. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, terdapat hubungan antara umur dengan keluhan LBP (Setiawan, Herniwanti, Mitra, Maharani, & Ikhtiyaruddin, 2022). Tetapi bertolak belakang dengan penelitian terbaru yang menunjukkan, tidak ada korelasi signifikan antara usia dan keluhan nyeri tulang belakang (Wahyuni, 2023).

Penurunan kekuatan otot terjadi karena jumlah serat otot mulai menurun sejak usia 25 tahun. Meskipun otot mengalami penurunan, namun jika ukurannya besar maka kekuatannya akan tetap relatif stabil. Kekuatan otot yang baik pada individu berusia di atas 35 tahun dipengaruhi oleh asupan makanan dan gizi yang cukup, istirahat yang memadai, dan tingkat daya tahan tubuh. Semakin seseorang menua, proses degenerasi tulang akan terjadi kemudian mengalami kerusakan jaringan (Pasenggong, Sabili,

Sudiono*, Abdul Gowi, Nita Puspita, Endah Indrawati, Rosmaitaliza, Nia Anisa

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Horizon Indonesia

Korespondensi penulis: Sudiono. *Email: sudiono.horizon.krw@horizon.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.851>

& Nurmamadewi, 2024). Masa kerja yaitu durasi seseorang bekerja dalam pekerjaan tertentu (Sastrini, Pertiwi, & Khoiri, 2023). Rentang waktu menentukan lamanya masa kerja dan ditentukan oleh waktu ketika mulai bekerja sampai sekarang bekerja (Kasih, 2023). Sejalan dengan penelitian lain terdapat korelasi yang signifikan antara masa kerja dengan keluhan, dibuktikan dengan *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$, *odds ratio* sebesar 23.750, dan nilai *Confidence Interval* (5.606-100.621) (Lestari, Russeng, & Thamrin, 2023). Didukung juga oleh penelitian sebelumnya bahwa hubungan searah dan keeratan yang cukup dengan *p-value* 0.046 (Yulisti & Saptaputra, 2024).

Masa kerja yang panjang berdampak pada kemampuan dan keterampilan tenaga kerja, semakin lama seseorang bekerja, mereka menjadi lebih terbiasa dengan jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan, bahwa tidak ada hubungan antara waktu kerja dan keluhan LBP pada perawat (*p-value* > 0.05) (Fatoni, Handoyo, & Swasti, 2012). Masa kerja yang terus menerus menyebabkan beban statik apabila karyawan tidak memperhatikan aspek ergonomi dan keluhan LBP akan lebih sering muncul. Hasil analisis bivariat masa kerja dengan keluhan LBP menunjukan nilai $p=0.403$ dan $r=0.132$ yang berarti tidak ada hubungan (Yacob et.al., 2018). Peneliti berasumsi bahwa perawat dengan masa kerja lama cenderung mengalami kelelahan kerja hal ini juga tidak terlepas dari semakin tua usia perawat. Masa kerja yang lama akan menimbulkan risiko penyakit akibat kerja muskuloskeletal seperti LBP.

Faktor risiko yang berkontribusi terhadap keluhan nyeri punggung bawah, salah satunya yaitu postur kerja. Fasilitas yang tidak sesuai dengan antropometri menyebabkan postur tubuh tidak tepat, sehingga memengaruhi kinerja mereka. Postur tubuh berdiri, duduk, jongkok, membungkuk, dan mengangkat merupakan postur tidak alami. Apabila dilakukan dengan waktu lama, maka menyebabkan ketidaknyamanan dan nyeri tubuh. Pekerja yang sering berada dalam posisi duduk, berdiri, dan membungkuk dapat mengalami keluhan, seperti nyeri punggung bawah, nyeri pada punggung, lengan, tangan, bahu, pinggul, pinggang, dan kaki (Lestari et al., 2023). Adanya hubungan yang signifikan variabel posisi tubuh dengan *p-value* $= 0.005 < (0.05)$ (Kasih, 2023).

Perawat sering dianggap sebagai pekerjaan yang berisiko karena kendala ergonomi. Sebagian besar tugas perawat membutuhkan posisi tubuh yang canggung, seperti membungkuk atau mendorong pasien terkadang memerlukan waktu yang lama dalam tugas tersebut. Postur tubuh yang canggung dikenal sebagai faktor yang paling umum dan paling signifikan terhadap LBP pada perawat. Keluhan LBP pada perawat dapat dicegah dengan mengurangi faktor risiko yaitu dengan menerapkan posisi ergonomi saat melakukan tindakan (Bunga, 2019). Analisis postur tubuh menggunakan REBA dengan jumlah sampel 54 perawat IGD di tiga Rumah Sakit berbeda, hasilnya menunjukkan sebanyak 47 responden (87.0%) menderita gangguan otot rangka (Wahyuni, 2023). Gangguan otot rangka berhubungan dengan postur kerja *p-value* $= 0.014 < (0.05\%)$, kesimpulannya ada hubungan yang signifikan. Namun, tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dan posisi kerja dengan LBP (Gunawan & Saputra, 2025).

Sikap kerja sebagai posisi atau postur tubuh (kepala, badan, lengan, pergelangan tangan, dan kaki) yang diambil pekerja saat bekerja. Perawat adalah salah satu sumber daya manusia di rumah sakit yang berjumlah besar dan berperan signifikan dalam menentukan kualitas pelayanan. Kelompok perawat memiliki risiko tinggi mengalami nyeri pinggang akibat aktivitas sehari-hari di rumah sakit, terutama yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan. Selain itu, penempatan infus memerlukan ketelitian, seringkali mengharuskan perawat untuk tetap membungkuk dalam jangka waktu yang lama. Pengamanan tempat tidur pasien juga dilakukan dengan posisi berjongkok, namun memasukkan data pasien dalam posisi duduk dengan atau tanpa sandaran dapat menyebabkan nyeri pinggang. Tugas lain, seperti pengukuran tekanan darah dan penyuntikan melibatkan berdiri dalam jangka waktu lama yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada otot punggung, terutama jika seseorang mengenakan APD lengkap (Wahyuliyanti, Naziyah, & Rifiana, 2023). Postur leher, punggung terlalu membungkuk atau menekuk dapat berisiko meningkatkan gangguan sendi pada otot leher dan nyeri punggung bagian bawah.

Sudiono*, Abdul Gowi, Nita Puspita, Endah Indrawati, Rosmaitaliza, Nia Anisa

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Horizon Indonesia

Korespondensi penulis: Sudiono. *Email: sudiono.horizon.krw@horizon.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.851>

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara usia, lama kerja, dan postur kerja terhadap kejadian LBP dengan perolehan *p-value* <0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahwati, R., & Silitonga, J. M. (2024). Hubungan Posisi dan Masa Kerja dengan Keluhan Low Back Pain (LBP) Pada Perawat di Rumah Sakit Hermina Jatinegara. *Malahayati Nursing Journal*, 6(2), 817-830.
- Aswin, B. (2022). Analisis Posisi Kerja Duduk pada Kejadian Low Back Pain (LBP) Pegawai Badan Pertanahan Nasional Kabupaten X. *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 99-103.
- Berlin, C., & Adams, C. (2017). *Production ergonomics: Designing work systems to support optimal human performance*. London: Ubiquity press.
- Bunga, D. N. F. H. (2019). *Pengembangan Model Perilaku Ergonomi Perawat Dalam Pencegahan Kejadian Low Back Pain* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Gunawan, D., & Saputra, A. I. (2025). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Low Back Pain Pada Pekerja Laundry. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 15(1).
- Fatoni, H., Handoyo, H., & Swasti, K. G. (2012). Hubungan sikap dan posisi kerja dengan low back pain pada perawat RSUD Purbalingga. *Soedirman Journal of Nursing*, 7(2), 86-92.
- Kasih, B. A. T. (2023). Hubungan usia, beban kerja, posisi tubuh, dan aktivitas fisik terhadap kejadian low back pain pada perawat pelaksana di RS EMC Sentul Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 160-174.
- Lestari, I., Russeng, S., & Thamrin, Y. (2023). Hubungan Beban Kerja dan Postur Kerja dengan Keluhan Low Back Pain. *Journal of Muslim Community Health*, 4(2), 118-125.
- Maulina, P. R., Darnoto, S., Astuti, D., & Porusia, M. (2023). Hubungan Sikap Kerja dengan Kejadian Keluhan Musculoskeletal pada Perawat di Rumah Sakit. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 3(2), 161-172.
- Nurhafizhoh, F. H. (2019). Perbedaan Keluhan Low Back Pain pada Perawat. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 3(4), 534-544.
- Pasenggong, M. W. L., Sabilu, Y., & Nurmawati, N. (2024). Hubungan Beban Kerja, Lama Kerja, Dan Masa Kerja Dengan Kelelahan Pada Pekerja Pengangkut Sampah Di Kota Kendari Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo*, 5(1).
- Purnomo, A., Endaryanto, A. H., Priasmoro, D. P., & Abdullah, A. (2022). Hubungan Posisi Perawat Dalam Melakukan Pasien Handling Transfer Bed Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah Perawat di Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(2).
- Rosadi, R., Line, M. F., Wardoyo, S. S. I., & Yuliadarwati, N. M. (2021). Analisis Posisi Kerja terhadap Kasus Low Back Pain (LBP) pada Perawat Rawat Inap di RSUD Kolonodale Morowali Utara. *Physio HS*, 3(2), 83-87.
- Sastrini, Y. E., Pertiwi, G. H., & Khoiri, M. M. (2023). Kesehatan dan Keselamatan Kerja: Tinjauan Komprehensif. *Penerbit Tahta Media*.
- Setiawan, M. A., Herniwanti, H., Mitra, M., Maharani, R., & Ikhtiaruddin, I. (2022). The Relationship Of Characteristics And Work Attitude With Low Back Pain Complaints On Nurse Of Regional Public Hospital Petala Bumi Riau Province 2022: *Jurnal Olahraga dan Kesehatan (ORKES)*, 1(2), 424-436.
- Wahyuliyanti, I., Naziyah, N., & Rifiana, A. J. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Nyeri Tulang Belakang pada Perawat di Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia Jakarta Timur. *Malahayati Nursing Journal*, 5(9), 2979-2993.

Sudiono*, Abdul Gowi, Nita Puspita, Endah Indrawati, Rosmaitaliza, Nia Anisa

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Horizon Indonesia

Korespondensi penulis: Sudiono. *Email: sudiono.horizon.krw@horizon.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.851>

Hubungan usia, lama kerja, dan postur kerja terhadap kejadian *low back pain* pada perawat rawat inap

- Wahyuni, K. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan Otot Rangka (Musculoskeletal Disorders) Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Di Kabupaten Wajo= Factors Related With Musculoskeletal Disorders Among Nurses In The Emergency Room Of Hospitals In Wajo Regency* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Wahyuningrum, D., Fau, Y. D., Pradita, A., & Fariz, A. (2022). Korelasi Antara Postur Kerja dan Masa Kerja dengan Kejadian Low Back Pain Myogenic pada Perawat Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 13, 229-233.
- World Health Organization. (2022). *Musculoskeletal Health*. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/musculoskeletal-condition>
- Yacob, D. M., Kolibu, F. K., & Punuh, M. I. (2018). Hubungan antara masa kerja dan beban kerja dengan keluhan low back pain pada perawat di ruangan rawat inap RS Bhayangkara Tingkat III Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 7(4).
- Yulisti, S., & Saptaputra, S. K. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Perawat Di Rs. Bhayangkara Tk. Iii Kendari. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 6(1), 332-339.

Sudiono*, Abdul Gowi, Nita Puspita, Endah Indrawati, Rosmaitaliza, Nia Anisa

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Horizon Indonesia

Korespondensi penulis: Sudiono. *Email: sudiono.horizon.krw@horizon.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.851>